



LEMBARAN – DAERAH KABUPATEN REMBANG

NOMOR : 2 TAHUN 1976 SERI : B

PERATURAN DAERAH KABUPATEN REMBANG
NOMOR : 6 TAHUN 1975

TENTANG
IZIN MENGADAKAN TEMPAT PENJUALAN
MINUMAN KERAS
DENGAN RAKHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II REMBANG

Menimbang : 1. bahwa peraturan daerah Kabupaten Rembang tentang penjualan minuman keras tanggal 25 Juni 1954 disahkan oleh Dewan Pemerintah Daerah Propinsi Jawa-Tengah tanggal 25 Juli 1955 No.U:69/5/1 dengan se-gala rangkaian dan perubahannya dipan-dang sudah tidak sesuai lagi dengan per-kembangan keadaan pada dewasa ini ;
2. bahwa perlu memperbarui peraturan daerah tersebut sub 1 diatas ;

Mengingat : 1. Undang-undang No 5 tahun 1974 tentang pokok-pokok Pemerintahan di daerah ;
2. Undang-undang No. 13 tahun 1950 yo Per-aturan Pemerintah No. 32 tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah – Daerah Kabupaten dalam lingkungan Propinsi Jawa-Tengah ;

Dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Ka-bupaten Daerah Tingkat II Rembang.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN DAERAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II REMBANG TENTANG IZIN MEN-GADAKAN TEMPAT PENJUALAN MINUMAN KERAS.

Pasal 1.

- (1) Dilarang menjual minuman keras tidak se-idzin Bupati Kepala Daerah Tingkat II Rembang.
- (2) Penjualan minuman keras dapat diidzinkan hanya yang berjumlah kurang dari tujuh liter.

- (3) Bir, dan semua minuman lainnya, yang kadarnya alkohol kurang dari 25%, tidak dianggap sebagai minuman keras menurut pengertian peraturan daerah ini.

Pasal 2.

- (1) Penjualan dibagi dalam :
- penjualan untuk diminum dalam tempat penjualan;
 - penjualan untuk diminum diluar tempat penjualan.
- (2) Penjualan tersebut sub b dari ayat (1) tidak boleh dilakukan selainnya dalam botol-botol, kan-kan atau buli-buli yang tertutup dan dibubuhi kapsel (gecapsuleerd) atau tertutup dan disegel, yang isinya sedikit-dikitnya dua desiliter
- (3) Ketentuan minuman ini tidak berlaku untuk penjualan "pahit" (bitters) dan minuman-minuman yang mengandung alkohol serupa itu, yang kadar alkoholnya sedikit-di kinya 65% dan menjadi keruh jika dicampur dengan air sampai 42%, asalkan minuman-minuman itu dijual dalam botol-botol, kan-kan atau buli-buli yang tertutup menurut cara tersebut ayat (2) dan dibubuhi etiket yang menyebutkan nama pembuatnya, tempat, dimana minuman-minuman itu dibuat, serta nama yang dipakai untuk minuman-minuman keras itu dalam perdagangan.
- (4) Semua penjualan yang caranya berlainan dengan yang dimaksud dalam ayat (2) dan (3) dianggap sebagai penjualan buat diminum di tempat penjualan.

Pasal 3.

- (1) Permohonan untuk mendapat idzin harus diajukan dengan tertulis kepada Bupati Kepala Daerah, dalam mana harus disebutkan :
- nama dan nama kecil, pekerjaan dan tempat tinggal pemohon status Kewargaan Negara;
 - keterangan yang jelas tentang ruangan atau ruang-an-ruangan dengan disebutkan luasnya masing-masing, dan tentang persila dalam mana ruangan itu terletak;
 - jenis idzin yang diminta seperti termaksud dalam pasal 2 ayat (1);
 - sebuah gambar sekets dari ruangan atau ruangan-ruangan dan persilnya tersebut sub b.
- (2) Jikalau permohonan idzin diajukan oleh :
- suatu perkumpulan, harus dilampiri pula sehelai turunan atau salinan anggaran dasar, peraturan rumah tangga, dan turunan dari undang-undang atau surat keputusan, yang mengakui perkumpulan itu sebagai suatu badan hukum, dalam hal ini dan dalam hal termaksud sub b ayat ini Bupati Kepala Daerah berhak meminta daftar nama-nama kecil (Voornaam) dari anggota-anggota pengurusnya atau jumlah nama-nama kecil dari anggota biasa;

- b. suatu perseroan dagang, harus dilampiri pula seh-
lai turunan atau salinan dari akte pendiriannya dan
surat keputusan pengesahannya dari yang berwajib.
- (3) Surat permohonan idzin dalam tempo satu minggu, ter-
hitung mulai tanggal penerimaannya, oleh Bupati Kepala
Daerah, atau atas namanya, diumumkan kepada khalayak
dengan cara yang lazim dipakai.
- (4) Dalam tempo satu bulan, terhitung mulai tanggal peng-
umumannya setiap orang berhak untuk mengajukan ke-
beratan-keberatan dengan tertulis kepada Bupati Kepala
Daerah terhadap akan dikabulkannya permohonan idzin
itu.
- (5) Jika tidak diterima keberatan-keberatan yang beralasan
maka sehabis waktu tersebut dalam ayat (4), idzin di-
berikan kecuali apabila permohonan itu ditolak.
- (6) Permohonan idzin hanya dapat ditolak berdasar alasan-
alasan karena kepentingan dan ketertiban umum.
- (7) Penolakan permohonan idzin dilaksanakan dengan surat
keputusan dan kepada pemohon diberikan turunan su-
rat keputusan ini.

Pasal 4.

- (1) Idzin-idzin tersebut dalam pasal 3 hanya berlaku untuk
pemohon sendiri dan tidak dapat dilimpahkan pada fihak
lain, dan mengenai ruangan-ruangan dan turutan-turut-
annya tidak boleh melebihi dari yang telah ditentukan
dalam surat idzin
- (2) Buat tiap-tiap cara menjual menurut pembagian seperti
termasud dalam pasal 2, perlu diadakan idzin sendiri-
sendiri, dengan pengertian bahwa dalam peridzinan
untuk menjual minuman keras menurut pasal 2 ayat (1) a,
termasuk pula peridzinan untuk menjual minuman ter-
sebut dalam ayat (1) b.
- (3) Jika pemegang idzin meninggal dunia, maka ahli waris-
nya atau orang yang bertindak sebagai wakil/kuasanya
berhak melanjutkan penjualan minuman keras selama
tiga bulan, terhitung mulai hari meninggalnya, sehabis
waktu mana surat idzin tidak berlaku lagi.

Pasal 5.

Idzin mengadakan tempat penjualan minuman sekali-
kali tidak akan diberikan :

- a. untuk warung-warung;
- b. untuk ruangan yang letaknya dalam lapangan suatu pasar.

Pasal 6.

Di Kantor Sub Direktorat Perekonomian Kabupaten Da-

erah Tingkat II Rembang di-selenggarakan sebuah daftar dari adanya pemegang-pemegang idzin, yang dapat dilihat oleh setiap orang selama waktu jam bekerja.

Pasal 7.

Pemegang idzin diharuskan : menempelkan sehelai turunan dari surat keputusan pemberian idzinnya yang ditanda tangani oleh Sekretaris Wilayah/Daerah, ditempat dalam ruangan penjualan yang mudah terlihat oleh umum ;

menggantungkan sebuah papan ditempat yang mudah dilihat oleh umum yang memuat perkataan "IZIN" ditulis dengan huruf yang tingginya sedikit-dikitnya 10 cm, dan lebarnya 1 cm, nama pemegang idzin dan perkataan-perkataan : "Diminum dalam tempat penjualan" atau Diminum diluar tempat penjualan" satu dan lain menurut jenis izin yang diberikan.

Pasal 8

- (1) Idzin dicabut atau dapat dicabut oleh Bupati Kepala Daerah ;
 - a. atas permintaan pemegang idzin atau berdasar pernyataan tertulis dari padanya, bahwa ia menghentikan perusahaannya ;
 - b. jika berlangsungnya idzin itu bertentangan dengan ketertiban dan kepentingan umum ;
 - c. jika pajak yang ditetapkan dalam "Peraturan Daerah Tingkat II Rembang tentang pajak penjualan minuman keras" tidak dilunasi dalam tempo yang telah ditentukan dalam peraturan daerah itu.
- (2) Bupati Kepala Daerah berhak :
 - a. dalam keadaan yang sangat mendesak, menghentikan dengan seketika penjualan minuman keras ;
 - b. menentukan hari-hari untuk menutup ruangan-ruangan tersebut dalam idzin buat penjualan untuk diminum ditempat penjualan selama sehari penuh atau beberapa jam tertentu, bilamana karena keadaan-keadaan timbul kekhawatiran, bahwa penjualan minuman keras akan melebihi batas.
- (3) Setelah menerima pemberian tahu tertulis Bupati Kepala Daerah, pemegang idzin wajib menjalankan semua perintah-perintah yang diberikan oleh atau atas nama Bupati Kepala Daerah yang berhubungan dengan penghentian penjualan minuman keras.

Pasal 9.

- (1) Dalam hal idzin dicabut, pemegang idzin harus :
 - a. mengembalikan turunan surat-keputusan termaksud

- dalam 7 sub b;
- b. menyingkirkan papan tersebut dalam pasal 7 sub b; jika ini tidak dipenuhi penyingiran tersebut akan dikerjakan oleh atau atas nama Bupati Kepala Daerah atas biaya yang melalaikan.
- (2) Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Rembang mendapat turunan dari semua surat-keputusan pencabutan idzin.

Pasal 10.

Dilarang :

- a. membayar upah-upah kerja dalam ruangan-ruangan penjualan dan tempat-tempat turutannya selain upah untuk pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan dalam ruangan-ruangan atau tempat-tempat itu, atau untuk pekerjaan yang ber-talian dengan perusahaannya;
- b. menyelenggarakan musik, gamelan atau bunyi-bunyian lain untuk para pengunjung di tempat penjualan tersebut dalam pasal 2 ayat (1) a;
- c. menjual, menawarkan, mengeluarkan (affleveren), membagi minuman keras yang susunannya kurang baik atau mempunyai persediaan minuman keras yang demikian untuk dijual atau dibagi.
- d. hal-hal yang dapat memancing perbuatan mesum/maksiat.

Pasal 11.

Kepala Pekerjaan Umum Kabupaten, Kepala Sub Direktorat Perekonomian, Kepala Sub Inspektorat Daerah dan Dinas Kesehatan Kabupaten adalah pegawai yang ditugaskan untuk pengusutan pelanggaran-pelanggaran peraturan daerah ini.

Pasal 12.

- (1) Pegawai-pegawai termasuk dalam pasal 11 berhak :
- a. memasuki suatu tempat yang telah mendapat idzin, buat dipergunakan untuk menjual minuman keras, dalam menjalankan pengawasan menurut ketentuan-ketentuan dalam peraturan daerah ini;
- b. meminta pada pengurus perusahaan atau wakilnya untuk memberikan semua keterangan-keterangan dan bantuannya yang diperlukan dalam menjalankan tugas itu;
- c. mewajibkan pada pengurus perusahaan atau wakilnya untuk menunjukkan persediaannya minuman keras dan jika ada persangkaan yang sungguh-sungguh bahwa susunannya tidak baik, memperbolehkan mereka untuk membawa minuman itu dengan tempatnya, buat diperiksa, lagi puas untuk keperluan itu membawa contoh-contoh dari minuman keras, dalam hal ini jika diminta.

- (2) Jika hasil pemeriksannya terdapat baik, kecuali contoh-contoh tersebut dalam ayat (1) sub c, minuman keras yang dibawa untuk diperiksa, harus dikembalikan lagi kepada yang berkepentingan beserta tempatnya.
- (3) Jika minuman keras dibawa untuk diperiksa, maka pemiliknya diharuskan membubuhkan segel dan namanya pada tempat-tempat minuman-minuman itu.

Pasal 13.

Jika pemegang izin adalah suatu perseroan dagang atau suatu perkumpulan, maka yang bertanggung jawab atas ditaatinya ketentuan-ketentuan dalam peraturan daerah ini ialah anggota-anggota pengurusnya.

Pasal 14.

- (1) Barang siapa melanggar ketentuan-ketentuan dalam pasal 1 ayat (1), pasal 7, pasal 8 ayat (3) dan pasal 10, dihukum dengan hukuman kurungan selama-lamanya satu bulan atau hukuman denda setinggi-tingginya Rp 10.000,- (sepuluh ribu rupiah).
- (2) Barang-barang yang digunakan untuk menjalankan pelanggaran, dirampas.

Pasal 15.

- (1) Peraturan daerah ini dinamakan "Peraturan izin mengadakan tempat penjualan minuman keras Kabupaten Daerah Tingkat II Rembang", dan mulai berlaku pada hari pertama sesudah pengundangannya.
- (2) Sejak saat mulai berlakunya peraturan daerah ini, tidak berlaku lagi Peraturan Daerah Kabupaten Rembang tentang penjualan minuman keras tanggal : 26 Juni 1954 disahkan oleh Dewan Pemerintah Daerah Propinsi Jawa-Tengah

dengan surat keputusannya tanggal 25 Juli 1955 No.U.69/5/1, diundangkan dalam Lembaran Propinsi Jawa-Tengah tanggal 5 September 1955 (Tambahan Seri C No. 29) dengan segala rangkaian dan perubahannya.

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
Kabupaten Daerah Tingkat II Rembang
Ketua,

Rembang, 27 Nopember 1973
Bupati Kepala Daerah Tingkat II
Rembang,

(JAGI GITOE)

(Drs. SOEHARJONO)

NIP. 010022882.

Diundangkan dalam Lembaran Daerah
Kabupaten Daerah Tingkat II Rembang
No. 2 tahun 1976 pada tanggal
18-4- 1976 Seri B.

Disahkan oleh Gubernur Kepala
Daerah Tingkat I Jawa - Tengah
dengan surat keputusan tanggal
4 April 1976 No. : Huk. 60/17.
Sekretaris Daerah,

(Drs. SOEHOED)

NIP. 500031986.